

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Setelah perhitungan Analisis prasarana ruas jalan residen pamuji kota mojokerto dapat disimpulkan :
 1. Berdasarkan dari hasil analisis untuk fasilitas pejalan kaki yang ada diruas jalan Residen Pamuji diperoleh hasil yaitu merekomendasikan untuk pejalan kaki dengan fasilitas penyeberangan zebra cross dan *pelican crossing*
 2. Sarana dan prasarana masih kurang memadai belum mendukung 100% dalam menjalankan undang-undang tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana di kota Mojokerto khususnya Ruas Jalan Residen Pamuji, berupa kondisi jalan yang rusak dan kurangnya rambu-rambu lalu lintas.
- b. Setelah perhitungan analisis didapatkan Kapasitas Ruas Jalan sebesar 2449 dengan puncak jumlah volume kendaraan tertinggi pada ruas jalan di lokasi studi sebesar 1040.7 smp/jam.
- c. Untuk Kinerja atau Tingkat Pelayanan di Ruas Jalan Residen Pamuji, Kota Mojokerto diketahui untuk Nilai tingkat pelayanan tanpa parkir yaitu C sebesar 0.417 sedangkan nilai tingkat pelayanan dengan parkir yaitu F sebesar 1,3 . dengan derajat kejenuhan pada hari kerja dan hari libur tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan derajat kejenuhan hari kerja dan hari libur hanya pada waktu terjadinya derajat kejenuhan tertinggi. Dimana derajat kejenuhan tertinggi pada hari kerja terjadi pada

pagi	hari	pukul	06.00-07.00
------	------	-------	-------------

dengan nilai 0.23183, sedangkan pada hari libur derajat kejenuhan tertinggi terjadi pada pagi hari 06.00-07.00 dengan nilai 0.22606.

- d. Berdasarkan hasil survey jumlah pejalan kaki yang menyebrang yaitu 103 orang/jam dan menyusuri dari arah sisi timur 102 orang/jam yang terjadi pada jam 16.00 – 17.00 WIB dan sisi barat 134 orang/jam yang terjadi pada jam 07.00-08.00 WIB.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak , yaitu :

- a. Untuk jangka pendek, perlu dilakukan perubahan sudut parkir dari sudut 90° menjadi sudut parkir 45° atau parkir paralel, untuk meningkatkan kinerja lalu lintas dan mengurangi kemacetan atau hambatan yang disebabkan karena *on street parking*.
- b. Saran untuk Pejalan Kaki
 - 1) Perlu adanya peningkatan fasilitas pejalan kaki dengan sosialisasi, baik yang fasilitas penyeberangan maupun menyusuri untuk mendukung aksesibilitas pejalan kaki supaya mendapatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan
 - 2) setelah perhitungan analisis disarankan terdapat pelican agar memudahkan pejalan kaki menuju lokasi yang diinginkan sesuai ketentuan hasil dari perhitungan PV^2
 - 3) Pengadaan Sosialisasi terhadap pedagang kaki lima
 - 4) Adanya Penambahan Rambu Petunjuk Jalan kaki
- c. Tersedianya Fasilitas Pemberhentian Bus dengan Teluk
- d. Tersedianya Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan yang belum terpasang seperti :
 - 1) Rambu Lalu Lintas :
 - a. Rambu Pejalan kaki
 - b. Rambu pembatas kecepatan
 - c. Rambu lalu lintas pejalan kaki anak anak
 - d. Pelican Crossing
 - 2) Zebra cross

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman¹, dkk. Analisis kinerja ruas jalan Studi kasus : jalan Waturenggong.Denpasar
- Ahmad Munawar. 2004. Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Yogyakarta : Penerbit Beta Offset.
- Caesar, d. (2014). Analisis Kinerja Jalan Akibat Pengaruh Hambatan Samping di Jalan DiponegoroKota Banda Aceh. Banda Aceh.Universitas Syiah Kuala.
- Dapartemen Pekerjaan Umum (1997).Manual Kapasitas Jalan indonesia,Direktorat jenderal bina marga, Jakarta. Sukirman (1994) Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.1998.Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir.Jakarta
- Dirjen bina marga, (1970), Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya Nomor 113,Dirjen Bina Marga, Jakarta.
- Dutama, Ade Firman.2016. Perencanaan Desain Fasilitas Pejalan Kaki pada Ruas Ferdini Utari,.2016.Analisis Kebutuhan dan Kelayakan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perdagangan
- HCM 2000, Highway Capacity Manual, Transportation Research Board National Jalan Cimanuk Kabupaten Garut.
- Jotin Khisty, B. Kent Lall. 2002.Dasar-dasar Rekayasa Transportasi.Jakarta
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 271/hk.105/drjd/96 TentangPedoman Teknis Perekayasanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum.Jakarta
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat.1996.Pedoman Teknis Perekayasanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. Direktur Jenderal Perhubungan Darat.Jakarta
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.Jakarta

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 34 tahun 2014
Tentang Marka Jalan.Jakarta

Republik Indonesia .2006.Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang
Jalan.Pemerintah Indonesia.Jakarta

Republik Indonesia .2014.Peraturan Menteri 13 Tahun 2014 Tentang Rambu
Lalu Lintas

Republik Indonesia .Keputusan Menteri Dalam Negeri No.73 Tahun 1993 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Perparkiran Daerah

Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik indonesia nomor 22 tahun
2009 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Republik Indonesia.2004. Nomor 38 tahun 2004 Tentang Jalan.Pemerintah
Indonesia.Jakarta

Republik Indonesia.2006.Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2006.
Pemerintah Indonesia.Jakarta

Republik Indonesia.2014.Peraturan Menteri Nomor 34 tahun 2014 Tentang Marka
Jalan.Pemerintah Indonesia.2014

Republik Indonesia.2015. Peraturan Menteri Nomor 96 tahun 2015.Peraturan
Menteri Perhubungan.Jakarta

Research Council, Washington DC.Keputusan Menteri perhubungan Nomor
65 tahun 1993.Jakarta

Roess P. Roger, 2004, Traffing Engineering, Pearson, California.

SK. Direrktur Jenderal Perhubungan Darat No. Sk. 43/aj 007/drjd/1997 tentang
Perekeyasaan Fasilitas Pejalan Kaki.Jakarta